

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Santri TPA Al-Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat

Muhammad Syaifullah

Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro
muhammadsyaifullah1213@yahoo.co.id

Abstract

Developments and changes in social life of nation and state of Indonesia can not be separated effects of global change, the development of science and technology, arts and culture. Changes are constantly demanding the need for improvement of the national education system, including the completion of the curriculum so as to create a society that is able to compete and adjust to the changing times. One of the goals of learning in schools (formal and non-formal) is to improve learning outcomes and in learning the Arabic language there are four skills that must be learned and mastered by students. The purpose of this research in general is improving results vocabulary mastery of Arabic students with a model of cooperative approach to make a match. This study uses classroom action research design. Subjects in this study is the students of TPA elementary and junior high age children (7-12 years). The data in this study of information about the activities of teachers and students and the results of beginning test and final test in each cycle. The results of the application of learning vocabulary with the type cooperative learning methods make a match to mention that, there increase in learning outcomes associated with mastery Arabic vocabulary students the significance of each cycle and also from the initial tests before action. The average class at beginning the pre-action test is 67 increased in the first cycle 79 and increased again in the second cycle 91. From the test results it can be seen improvements to the mastery Arabic vocabulary of students in each cycle.

Keywords: Vocabulary, Cooperative Make A Match, Mastery, Learning Method, Arabic Language.

A. Pendahuluan

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

TK/TP Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan luar sekolah (non formal) jenis keagamaan. Oleh karenanya, muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan (Islam) dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah (Hadits). Hal itu pun dibatasi dan disesuaikan dengan tarap perkembangan anak, yaitu kelompok usia 4-12 tahun (usia TK/SD-MI). Dengan demikian, porsi pengajarannya terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan keagamaan.¹ Terutama untuk pengajaran tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah mereka (pendidikan formal) dalam hal ini pengajaran bahasa Arab.

Salah satu tujuan pembelajaran di sekolah adalah untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat kemampuan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa, kemampuan berbahasa secara konvensional dianggap meliputi empat jenis kemampuan, yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.² Untuk menguasai keempat keterampilan tersebut salah satu upaya yang harus ditempuh adalah dengan meningkatkan pemerolehan kosa kata bahasa Arab, karena hal itu sangat membantu hasil belajar dari keempat keterampilan berbahasa.

TKA/TPA Al-Barokah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia TK (4-6 tahun), sedang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2013), p. 11.

² Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), p. 63-64.

pendidikan agama bagi anak usia SD dan SMP (7-12 tahun). TKA dan TPA merupakan jenjang pendidikan sederajat. Dengan demikian TPA bukanlah program lanjutan dari TKA. Demikian pula TKA bukan program pra TPA. Perbedaan yang pokok dari keduanya adalah pada usia anak didiknya (santri). Hasil survei di lapangan menunjukkan masih ada beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab di TPA Al-Barokah, khususnya dalam hal penguasaan kosa kata bahasa Arab dimana masih dinilai kurang maksimal.³

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang diharapkan upaya atau usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan cara memperhatikan kebutuhan siswa, menguasai materi pelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar adalah dengan memilih suatu pembelajaran yang tidak membosankan (monoton) dan mengupayakan siswa untuk bekerja dalam suatu kelompok belajar. Metode ini biasa disebut dengan metode kooperatif yakni pembelajaran yang melibatkan siswa aktif. *“Cooperatif Learning* adalah sebagai suatu macam strategi pembelajaran secara berkelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam membuat tugas dengan penekanan pada saling *support* diantara anggota”.⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Santri TPA Al-Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat”*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini lebih difokuskan pada;

1. Subyek penelitian ini adalah seluruh santri TPA anak usia SD dan SMP (7-12 tahun).
2. Lokasi penelitian ini bertempat di TPA Al-Barokah Hadimulyo Timur.

³ Observasi dan Wawancara Bpk. Mulizar (Ketua TKA/TPA) Al-Barokah, pada hari senin, tanggal 07 Maret 2016, di TKA/TPA AL-Barokah, Pukul. 16.00 WIB.

⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), p. 195.

3. Penelitian ini hanya mengarah pada model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *make a match* dan penguasaan kosa kata bahasa Arab santri TPA AL-BAROKAH Kota Metro Lampung.
4. Materi yang diberikan pada proses pembelajaran adalah materi kosa kata bahasa Arab yang kemudian direview dengan menggunakan *teknik make a match*.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang perlu mendapat jawaban dan kejelasan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab Santri TPA AL-BAROKAH Kota Metro Lampung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kosa kata bahasa Arab dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di TPA AL-BAROKAH Kota Metro Lampung?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab Santri TPA AL-BAROKAH Kota Metro Lampung melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan tujuan dari studi ini, yaitu:

- a. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab Santri TPA AL-BAROKAH Kota Metro Lampung.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kosa kata bahasa Arab dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* Santri TPA AL-BAROKAH Kota Metro Lampung.
- c. Mendeskripsikan hasil peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab Santri TPA AL-BAROKAH Kota Metro Lampung melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan akan dapat dicapai dari hasil studi ini adalah:

- a. Bagi penulis atau mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab, dapat dijadikan salah satu modal pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan pada saat terjun langsung di masyarakat.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran disekolah atau di TPA guna meningkatkan prestasi belajar siswa/santri.
- c. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa/santri dalam beraktifitas atau berpikir secara optimal dalam metode kooperatif agar siswa/santri tidak jenuh dan bosan.

E. Landasan Teori

1. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.⁵ Belajar juga merupakan aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya, perubahan-perubahan tersebut tidak disebabkan faktor kelelahan, kematangan, maupun karena mengkonsumsi obat tertentu.⁶

Pembelajaran adalah penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus yang diharapkan.⁷ Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang yang memiliki pengaruh terhadap proses belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan pembelajaran tertentu.⁸

⁵ Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), p. 53.

⁶ Suparno, A.S, *Membangun Kompetensi Belajar*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2001), p. 6.

⁷ Punaji Setyosari, *Rancangan Pembelajaran*, (Malang: Elang Mas, 2001), p. 4.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), p. 84.

Proses pembelajaran yang sering kita jumpai selama ini adalah proses pembelajaran yang melibatkan guru, siswa, dan buku teks, hal ini dikatakan sebagai proses pembelajaran tradisional. Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan seluruh isi bahan ajar tersebut kepada siswanya. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terlebih dahulu meningkatkan kualitas guru, yaitu dengan cara menuntut guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas dalam penerapan metode pembelajaran. Selanjutnya, digunakan dan diterapkan dalam menyampaikan isi bahan ajar kepada siswa.

Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap lingkungannya. Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan informasi dan pengetahuan. Ranah kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap-sikap dan nilai-nilai, perasaan dan emosi. Ranah afektif meliputi: penerimaan, respon, penilaian, konseptualisasi, dan pengorganisasian dan karakteristik. Sedangkan ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan pencapaian keterampilan motorik (gerakan), memanipulasi benda-benda atau obyek, atau kegiatan-kegiatan yang memerlukan koordinasi otot-otot atau syaraf dan anggota badan.⁹

2. Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak

Bahasa Arab sebagai bahasa asing, diajarkan mulai dari kelas IV *Madrasah Ibtidaiyah* (setingkat SD). Selain berfungsi sebagai alat komunikasi pada umumnya pengajaran bahasa Arab pada tingkatan ini fungsinya adalah sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan. Oleh karenanya, mata pelajaran bahasa Arab pada tingkat MI/SD tidak terpisahkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama. Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab di *Madrasah Ibtidaiyah* adalah agar siswa dapat melakukan komunikasi sederhana dalam bahasa Arab dan dapat memahami bacaan-bacaan sederhana dalam suatu wacana.¹⁰

⁹ Punaji Setyosari, *Rancangan*, p. 59.

¹⁰ Nurhidayati & Anisah, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*, (Malang: Fakultas Sastra UM, 2005), p. 15-16.

3. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim mengatakan juga bahwa *Cooperative Learning* bisa juga diartikan pembelajaran yang dilakukan dengan gotong royong. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial.¹¹

Tujuan dari pembelajaran kooperatif bukanlah menciptakan suatu kondisi dimana siswa satu dan yang lainnya bersaing untuk menjadi pemenangnya, akan tetapi tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan dapat tercapai bila siswa lain juga mencapai tujuan tersebut. Ada beberapa prinsip yang mendasari pembelajaran kooperatif, yakni: (a) *Positive Interdependence*; saling tergantung secara positif, (b) *Face To Face Interaction*; semua anggota berinteraksi dengan saling berhadapan, (c) *Individual Accountability*; setiap anggota harus belajar dan saling menyumbang demi pekerjaan dan keberhasilan kelompok, (d) *Use Of Collaborative/Social Skills*; keterampilan bekerjasama dan bersosialisasi diperlukan, untuk ini diperlukan bimbingan guru agar siswa dapat berkolaborasi, (e) *Group Processing*; siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif. Jadi pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar yang bisa digunakan untuk pemerataan kemampuan siswa, keberhasilan belajar terletak pada semua siswa karena siswa yang satu dengan yang lainnya saling menentukan keberhasilan.¹²

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* (Mencari Pasangan)

Keberhasilan penerapan *cooperative learning* sangat tergantung pada ketepatan memilih model, ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pengajaran, termasuk pengajaran bahasa Arab sebagai berikut: *make a match* atau mencari pasangan, bertukar pasangan, berpikir berpasangan berempat, kepala bernomor, dua tinggal dua tamu, teknik dua tinggal dua tamu, *jigsaw*, kancing gemerincing, dan lingkaran besar lingkaran kecil. Model *make a*

¹¹ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000), p. 2.

¹² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), p. 196.

match adalah bentuk pengajaran dengan cara mencari pasangan kartu yang telah dimiliki dan dilakukan secara berpasangan, kemudian berhadapan untuk saling menjelaskan makna kartu yang dimiliki.¹³

Teknik metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran.¹⁴ Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu soal dan jawaban sebanyak jumlah siswa yang berisi kosa kata dan gambar sesuai materi atau topik yang baru dipelajari untuk sesi review.
- b. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang berisi soal yang bergambar “perpustakaan” akan berpasangan dengan kartu yang berisi tulisan dalam bahasa Arab “مكتبة”.
- e. Dalam waktu 10 menit semua siswa harus menemukan pasangan kartunya. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Siswa yang telah mendapatkan pasangan kartu setelah itu duduk dengan pasangannya.
- g. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- h. Setelah 10 menit, masing-masing pasangan membacakan kartunya dan pasangan yang lain menjawab (masing-masing pasangan diperbolehkan menjawab meskipun memegang kartu yang berbeda, hal ini untuk menambah poin)

¹³ Anita Lie, *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004), p. 55-79.

¹⁴ *Ibid.*, p. 80.

- i. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- j. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

F. Metode Penelitian

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

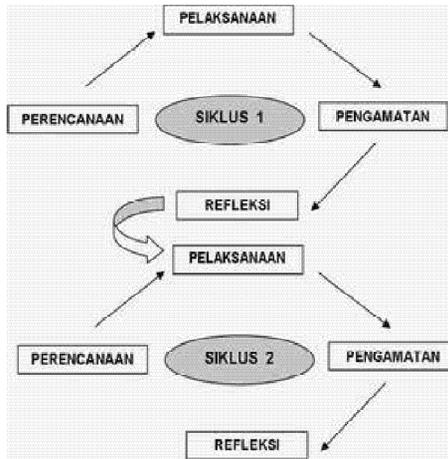
Subyek penelitian merupakan segala sesuatu yang dijadikan sumber data dari mana data diperoleh. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah santri anak usia SD dan SMP (7-12 tahun) Iqro' 5 dan 6 di TPA AL-BAROKAH Kota Metro Lampung. Adapun obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan dan hasil model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* guna meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab Santri TPA AL-BAROKAH Kota Metro Lampung.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan data kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui beberapa siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Pada penelitian ini tahap siklus 1 dengan pokok bahasan "di rumah" (في البيت), dan pada siklus 2 dengan pokok bahasan "di kelas" (في المدرسة) masing-masing tema dengan 10 kosa kata. Adapun model untuk masing-masing tahap dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Gambar Bagan
Model Tahap Penelitian Tindakan Kelas Riset Aksi
Model John Elliot

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, pengumpulan data dilakukan dengan: Wawancara mendalam (*interview*), Observasi, dan Dokumentasi.

4. Metode Analisis Data

Analisa data kualitatif yaitu menganalisa data dengan menggambarkan data melalui bentuk kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.¹⁵ Adapun prosedur analisis data sebagai berikut:¹⁶ Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Menarik kesimpulan

¹⁵ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), p. 87.

¹⁶ Mattew B Milles dan Machael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Alih Bahasa, Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 1992), p. 30.

G. Hasil Tes Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Santri TPA Al-Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat

Berdasarkan hasil analisis tes dan wawancara yang diambil tiap siklus, didapatkan data sebagai berikut:

1. Siklus I

Data hasil peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diperoleh dari hasil postes yang dilakukan pada siklus I yang diikuti oleh 20 santri. Data hasil postes secara lengkap disajikan dalam lampiran. Secara ringkas disajikan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel Persentase Tes Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Pada Siklus I

Jumlah santri	Hasil skor rata-rata	Persentase	Persentase ketuntasan
20	79	79%	85%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I santri kelompok Iqro' 5 dan Iqra' 6 yang berjumlah 20 berhasil mencapai skor rata-rata 79. Akan tetapi masih ada 3 santri yang belum tuntas belajar, sehingga diperoleh hasil persentase ketuntasan 85%. Dengan hasil rata-rata kelas yang mencapai 79 dapat diartikan bahwa santri kelompok Iqro' 5 dan Iqra' 6 dianggap tuntas belajar dalam penguasaan kosa kata dengan ketentuan KKM yang ditetapkan adalah 70.

2. Siklus II

Data hasil postes secara lengkap disajikan dalam lampiran. Secara ringkas disajikan pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel Persentase Tes Hasil Belajar Santri Pada Siklus II

Jumlah santri	Hasil skor rata-rata	Persentase	Persentase ketuntasan
20	91	91%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II santri kelompok Iqro' 5 dan Iqra' 6 yang berjumlah 20 berhasil mencapai skor rata-rata 91. Seluruh santri sudah mencapai ketuntasan belajar, sehingga diperoleh hasil persentase ketuntasan 100%. Dengan hasil rata-rata kelompok yang mencapai 91 dapat diartikan bahwa santri kelompok Iqro' 5 dan Iqra' 6 dianggap tuntas belajar dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab dengan ketentuan KKM 70.

Sedangkan data yang lain diperoleh dari hasil wawancara dengan santri yang menerangkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini mereka mampu menguasai kosa kata bahasa Arab dengan lebih mudah dan lebih bermakna. Dengan bantuan media kartu yang dipakai dalam pembelajaran model *make a match* sangat membantu mereka dalam memahami kosa kata tanpa harus menghafal yang menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada santri.

3. Perbandingan Siklus I dan II

Berdasarkan hasil perbandingan dari hasil nilai pada siklus 1 dan 2, diperoleh bahwa penguasaan kosa kata mengalami peningkatan. Perbandingan hasil nilai post tes siswa siklus 1 dan 2 disajikan pada tabel

Tabel Perbandingan Rata-Rata Hasil Postes Santri
Pada Siklus 1 dan 2

HP1	HP2	Peningkatan (%) HP1 ke HP2
79	91	12%

Keterangan :

HP1 : rata-rata hasil postes siklus 1

HP2 : rata-rata hasil postes siklus 2

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase rata-rata hasil postes penguasaan kosa kata bahasa Arab meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu sebesar 12%.

H. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di TPA Al-Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat

Dari hasil penelitian siklus I, dapat diketahui bahwa pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* belum maksimal. Hal itu terlihat pada sesi demonstrasi, tidak semua soal dapat didemonstrasikan di depan kelas. Hal ini dikarenakan guru kurang bisa mengatur alokasi waktu yang disediakan untuk tiap tahapannya. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dinilai sangat memotivasi santri dalam belajar kosakata bahasa Arab. Selain itu kerjasama antar sesama santri dapat terwujud dan timbulnya rasa gotong royong pada seluruh santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni¹⁷ menyatakan bahwa tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan gagasan mereka secara berkelompok.

Pada siklus II guru dapat mengelola kelas dengan lebih baik dan dapat mengatur alokasi waktu yang cukup untuk masing-masing tahapan pembelajaran *make a match* terutama pada tahap demonstrasi. Hal ini terlihat ketika santri lebih tertib dalam mencari pasangannya dan melakukan demonstrasi jawaban pasangan kartunya. Kerjasama antar pasangan lebih terlihat, mereka saling memotivasi dan saling mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang dibacakan oleh pasangan yang mendapat giliran maju ke depan. Selain itu, di awal kegiatan pembelajaran guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaiannya secara menyeluruh. Sama halnya dengan pendapat Wina¹⁸ bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan pembelajaran tertentu.

Dari hasil wawancara pra tindakan dengan santri sudah jelas bahwa metode pembelajaran kosakata bahasa Arab selama ini

¹⁷ Isjoni, *Cooperative learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 21.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), p. 84.

kurang memotivasi santri sehingga kurang adanya minat untuk senang terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Akan tetapi setelah diterapkan model pembelajaran *make a match* ini menunjukkan, bahwa santri menyukai cara yang digunakan oleh guru. Hal tersebut terlihat pada antusias santri yang tinggi ketika mengikuti proses pembelajaran *make a match*. Santri yang sebelumnya pendiam dan kurang merespon pelajaran, dalam kegiatan *make a match* menjadi aktif dan termotivasi untuk mencari pasangan kartunya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Anita¹⁹ bahwa salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Faktor lain yaitu penggunaan media pembelajaran yang menarik yang memang tidak terlepas dari model pembelajaran *make a match* ini, seperti media kartu bergambar juga disukai santri. Selain itu media kartu bergambar juga digunakan dalam penyampaian materi kosa kata. Media kartu tersebut digunakan dengan tujuan untuk menarik perhatian santri disamping sebagai alat bantu mengajar sehingga santri lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang dipakai oleh guru. Dinyatakan Arief²⁰ penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar.

Hasil yang diperoleh pada siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi *make a match* sudah cukup menumbuhkan minat santri dalam belajar bahasa Arab. Selain itu juga, mereka lebih senang dan merasa lebih mudah dalam belajar kosa kata bahasa Arab dengan model *make a match* tersebut. Hasil yang sama diperoleh pada hasil wawancara dengan santri. Mereka mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab melalui model *make a match* lebih menyenangkan dan lebih berkesan, khususnya dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab. Oleh karena itu mereka sangat antusias ketika mengikuti PBM bahasa Arab.

¹⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004), p. 80.

²⁰ Arief Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Penggunaan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Grafindo, 2008), p. 13.

2. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di TPA Al-Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat

Untuk mengetahui hasil peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab santri dilakukan postes dalam setiap siklusnya. Post tes ini berupa menjawab soal dengan cara mencocokkan atau memberi garis antara kata dengan gambar yang sesuai dan menjawab pertanyaan dalam bentuk essay. Dan menurut Arikunto Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.²¹

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum dilakukan tindakan, hasil pretes santri menunjukkan rata-rata skor kelas sebesar 67, artinya kelas tersebut belum tuntas belajar. Hal ini menunjukkan kemampuan santri tergolong rendah dalam mengetahui dan memahami materi yang sudah disampaikan. Berdasarkan analisis data terhadap hasil postes siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata kelas sebesar 79, artinya kelas tersebut tuntas belajar. Pada siklus I ini, penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe *make a match* dikatakan belum maksimal, karena masih ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Akan tetapi penerapan model *make a match* ini dapat meningkatkan skor rata-rata kelas hingga 12%, persentase peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan hasil tes pra tindakan.

Adapun analisis data terhadap hasil postes siklus II, diperoleh skor rata-rata kelas sebesar 91 dengan persentase 91%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dapat meningkatkan hasil penguasaan kosakata bahasa Arab santri. Peningkatan persentase hasil post tes sebesar 12%. Hasil test dari siklus ke siklus menunjukkan peningkatan yang tinggi, hal ini dikarenakan perbaikan-perbaikan tahap dan langkah pembelajaran penerapan tipe *make a match* yang dilakukan oleh guru.

I. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan tipe *make a match* pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan, (1)

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), p. 53.

waktu yang dialokasikan guru untuk sesi demonstrasi kurang sehingga tidak semua soal bisa didemonstrasikan di depan, dan (2) santri kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Akan tetapi masalah tersebut dapat diatasi pada tindakan siklus II.

Dari hasil penguasaan kosa kata santri dengan tipe *make a match* ini ada peningkatan tinggi dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut diukur dengan post tes dalam setiap siklusnya. Dan dari segi proses kegiatan pembelajaran peneliti menyimpulkan bahwa dengan tipe *make a match* ini dapat memberikan manfaat bagi santri, diantaranya adalah: (1) mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, dan (2) mampu meningkatkan penguasaan kosa kata siswa tanpa harus melalui metode hafalan yang ditakuti santri.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- A.S, Suparno. *Membangun Kompetensi Belajar*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2001).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2013).
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009).
- Hadi, Sutrisno. *Methodologi Riset*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1991).
- Ibrahim, Muslimin. *Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya: University Press. 2000).
- Isjoni. *Cooperative learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Lie, Anita. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004).
- Milles, Mattew B dan Machael A. Huberman. *Analisis Data Kualitatif, Alih Bahasa, Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press. 1992).
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998).
- Muna, Wa. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab "Teori dan Aplikasi"*, (Yogyakarta: Teras. 2011).
- Nurhidayati & Anisah, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*, (Malang: Fakultas Sastra UM. 2005)
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press. 2009).
- Sadiman, Arief. *Media Pendidikan Pengertian, Penggunaan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Grafindo. 2008)
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006)
- Setyosari, Punaji. *Rancangan Pembelajaran*, (Malang: Elang Mas. 2001)
- W.S, Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Grasindo. 1999)